

ANALISIS PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR DI KAWASAN WISATA BAHARI PANTAI PANDAWA KECAMATAN KUTA SELATAN KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI

*Income Analysis of Coastal Society in Marine Tourism Area of Pandawa Beach South Kuta
Subdistrict Badung Regency Province of Bali*

Gmelina Asri Muara Bagja, Zuzy Anna, dan Nia Kurniawati
Universitas Padjadjaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kelayakan usaha pembudidaya rumput laut dan pekerja wisata bahari di Pantai Pandawa, (2) menganalisis variabel/faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pesisir dan (3) menganalisis perbandingan kesejahteraan antara pembudidaya rumput laut dan pekerja wisata bahari berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Badung tahun 2016. Penelitian dilakukan di Pantai Pandawa Desa Kutuh Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung Provinsi Bali pada Bulan Mei 2016. Metode yang digunakan yaitu studi kasus. Analisis yang digunakan yaitu analisis keuntungan, *Benefit Cost Ratio*, *Pay Back Periods*, regresi linear berganda dan Analisis tingkat kesejahteraan. Hasil yang didapatkan untuk kelayakan usaha masyarakat pesisir yaitu pembudidaya rumput laut dengan nilai BCR = 2 berarti usaha budidaya rumput laut yang dilakukan mengalami keuntungan dan layak untuk diusahakan, untuk pekerja wisata bahari nilai BCR = 3,41 maka usaha wisata bahari sangat layak untuk dijalankan dan mengalami keuntungan. Selanjutnya variabel/faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan masyarakat pesisir yaitu ada umur, tingkat pendidikan terakhir, curahan waktu kerja dan pengalaman kerja dilihat secara keseluruhan berpengaruh terhadap pendapatan, namun hasil dari Uji t secara parsial, profesi dan pengalaman kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan, untuk umur, tingkat pendidikan terakhir dan curahan waktu kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan. Untuk profesi yang berpengaruh yaitu sebagai pembudidaya rumput laut, berpengaruh secara negatif terhadap pendapatan artinya akan mengurangi terhadap pendaptan sebesar 9139854.843 dibandingkan usaha wisata bahari karena pendapatan usaha wisata bahari lebih besar dibandingkan pembudidaya rumput laut. Perbandingan kesejahteraan masyarakat pesisir antara pembudidaya rumput laut dan pekerja wisata bahari dari hasil penelitian menghasilkan bahwa responden yang bekerja sebagai wisata bahari jauh lebih banyak yang sejahtera yaitu sebanyak 77% sedangkan untuk pembudidaya rumput laut yang berstatus sejahtera sebanyak 50%.

Kata Kunci : *Pendapatan, Pembudidaya Rumput laut, Pekerja Wisata Bahari, Tingkat Kesejahteraan*

Abstract

This research aimed to (1) analyze the properness of seaweed cultivation trade and marine tourism worker in Pandawa Beach, (2) analyze the variables/factors that affect the income of coastal society and (3) analyze the comparison between the welfare of the seaweed cultivation worker and marine tourism worker based on Regional Minimum Payment (RMP) of Badung Regency in 2016. The research was carried out in Pandawa Beach Kutuh Village South Kuta Subdistrict, Badung Regency Province of Bali in May 2016. The method used was case study. The analysis used was benefit analysis, *Benefit Cost Ratio*, *Break Event Point*, *Pay Back Periods*, multiple linear regression and analysis of welfare degree. The result obtained for the properness of seaweed cultivation of the coastal society was BCR= 2, which means that the cultivation of seaweed trade gained benefit and proper to be operated, and for marine tourism worker was BCR= 3.41, which means that the marine tourism trade was very worth and gained benefit. Furthermore, the variables/factors that affect the income of the coastal society are ages, last education degree, work-time spent and work experiences that overall viewed affect to the income, but the result of partially t-Test showed that the profession and work experiences affected the income, whereas ages, last education degree and work-time spent did not affect for real to the income. For the profession, the seaweed cultivator affected the income negatively, which means that it reduced the income in the amount of 9139854.843 compared to marine tourism trade because the income of marine tourism trade was larger than seaweed cultivator. The welfare comparison of the coastal society between the seaweed cultivator and marine tourism worker based on the result of the research showed that the respondents working as marine tourism worker were more prosperous that is 77% than the seaweed cultivator that is 50%.

Keywords: *Income, Seaweed Cultivator, Marine Tourism Worker, Welfare Degree*

Pendahuluan

Wisata bahari merupakan salah satu jenis pariwisata yang memiliki sumbangan besar terhadap perekonomian. Kontribusi pariwisata bahari terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya serta pemasukan devisa bagi Negara (Dahuri, 2011).

Masyarakat yang hidup di kota-kota atau pemukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomis sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut (Prianto, 2005).

Desa Kutuh merupakan salah satu nama desa yang berada di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung Provinsi Bali dimana di Desa Kutuh tersebut terdapat pantai yaitu Pantai Pandawa pantai budidaya rumput laut sekaligus pantai yang sekarang menjadi pariwisata bahari.

Rumput laut atau lebih dikenal dengan sebutan *seaweed* merupakan salah satu sumber daya hayati yang sangat melimpah diperairan Indonesia yaitu sekitar 8,6% dari total biota di laut (Dahuri, 1998). Luas wilayah yang menjadi habitat rumput laut di Indonesia mencapai 1,2 juta hektar atau terbesar di dunia (Wawa, 2005). Potensi rumput laut perlu terus digali, mengingat tingginya keanekaragaman rumput laut di perairan Indonesia.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat pesisir (pembudidaya rumput laut dan pekerja wisata bahari) di Desa Kutuh Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung yaitu adanya potensi pengembangan pariwisata yang terjadi di Pantai Pandawa mengakibatkan menurunnya jumlah pembudidaya rumput laut dikarenakan sebagian pembudidaya rumput laut beralih menjadi pekerja wisata bahari dan akibat dari produksi rumput laut yang menurun dari sebelumnya. Dari produksi yang menurun akan menentukan terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pembudidaya rumput laut itu sendiri dan menjadinya Pantai Pandawa sebagai kawasan wisata bahari berpengaruh juga terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan pekerja wisata bahari. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir (pembudidaya

rumput laut dan pekerja wisata bahari) di Pantai Pandawa.

Metode Penelitian

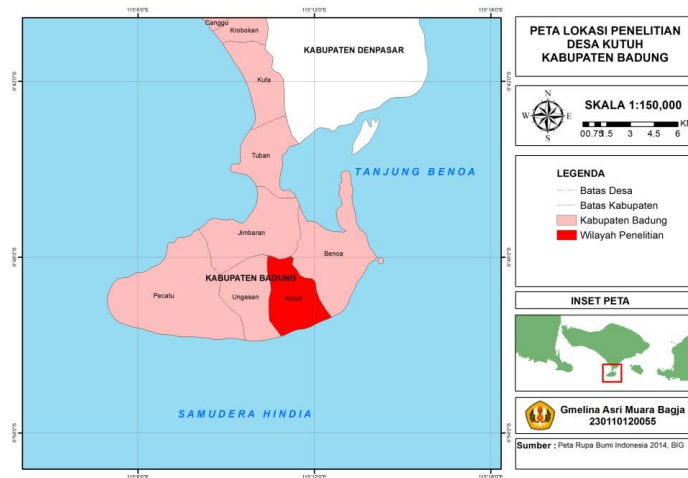
Pengambilan data dilakukan pada minggu ketiga bulan Mei 2016 sampai minggu pertama bulan Juni 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Teknik penentuan sampel untuk memenuhi data primer yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kelayakan usaha dari masyarakat pesisir untuk menghitung keuntungan, *break even point*, *benefit cost ratio* dan *payback period*, analisis regresi linear berganda untuk mengetahui variabel/faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan, dan analisis perbandingan kesejahteraan antara pembudidaya rumput laut dan pekerja wisata bahari berdasarkan UMR Kabupaten Badung Tahun 2016. Analisis data menggunakan perangkat lunak pendukung yaitu *Microsoft Office Excel 2010* dan software SPSS versi 21.

Hasil dan Pembahasan

Letak Geografis Desa Kutuh

Desa Kutuh terletak di kaki Pulau Bali paling ujung selatan yang termasuk kawasan daerah pariwisata yang baru berkembang dengan keindahan Pantai Pandawa yang berpasir putih dengan berbagai potensi yang masih terpendam. Desa Kutuh merupakan bagian dari Wilayah Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali dengan wilayah berbatasan dengan :

Disebelah Utara	: Kelurahan Jimbaran
Disebelah Timur	: Kelurahan Benoa
Disebelah Selatan	: Samudra Indonesia
Disebelah Barat	: Desa Ungasan



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Luas tanah yang masuk dalam wilayah Desa Kutuh adalah seluas 976,800 Ha. Desa Kutuh dengan luas tersebut terdiri dari empat Banjar Dinas yaitu Banjar Dinas Petangan, Banjar Dinas Pantigiri, Banjar Dinas Kaja Jati dan Banjar Dinas Jaba Pura.

Pantai Pandawa

Pantai Pandawa yang berada di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali merupakan pantai budidaya rumput laut yang pada akhir tahun 2012 mulai dikenal masyarakat Bali dan wisatawan hingga pada akhirnya sekarang selain menjadi pantai tempat budidaya rumput laut juga menjadi kawasan wisata bahari. Nama Pantai Pandawa diambil dari tokoh cerita Mahabharata.

Masyarakat pesisir di Pantai Pandawa secara menyeluruh adalah berprofesi sebagai pembudidaya rumput laut, namun sejak adanya kegiatan wisata bahari di Pantai Pandawa tersebut, pembudidaya rumput laut menurun, karena penghasilan mengalami penurunan disebabkan produksi rumput laut yang menurun sepanjang

tahun, dan banyaknya pembudidaya yang beralih profesi menjadi pekerja wisata bahari.

Budidaya rumput laut di Pantai Pandawa dimulai sejak tahun 1985. Pada saat itu budidaya rumput laut di Pantai Pandawa sudah diresmikan oleh Pemerintah. Luas area yang digunakan untuk budidaya rumput laut di Pantai Pandawa yaitu ± 3 ha. Untuk jenis budidaya rumput laut yang di budidayakan di Pantai Pandawa, Bali yaitu jenis *Euचेuma cottonii*. Metode yang digunakan oleh pembudidaya di Pantai Pandawa yaitu metode lepas dasar. Metode ini pada umumnya dilakukan di lokasi yang memiliki substrat dasar karang bepasir.

Analisis Kelayakan Usaha Masyarakat Pesisir

Pembudidaya Rumput Laut

Berikut adalah rincian biaya yang dikeluarkan pembudidaya rumput laut dalam melakukan usaha budidaya rumput laut di Pantai Pandawa, Bali. Biaya tersebut antara lain : biaya investasi, biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel.

Tabel 1. Rincian Biaya Usaha Budidaya Rumput Laut

Jenis Biaya	Total Biaya
Biaya Investasi	Rp. 13.100.000
Biaya Tetap	Rp. 5.635.000
Biaya Variabel	Rp. 17.328.000

Biaya investasi yang terbesar dikeluarkan oleh pembudidaya rumput laut yaitu pedel angkutan sejenis perahu sebesar Rp.4.500.000,- yang digunakan pembudidaya rumput laut untuk mengangkut hasil panen rumput laut. Untuk biaya tidak tetap yang dikeluarkan dengan biaya terbesar yaitu upah tenaga kerja sebesar Rp.1.500.000/1x

produksi yang terdiri dari upah pengikat rumput laut, dan upah pengecekan untuk 1x produksi.. Untuk benih rumput lautnya, pembudidaya rumput laut di Pantai Pandawa, Bali mendapat dari daerah Serangan.

Penerimaan adalah jumlah dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual.

Pembudidaya rumput laut di Pantai Pandawa mampu memproduksi sebanyak 240 kg/produksi dengan bibit rumput laut yang ditanam sebanyak 120kg/produksi. Penerimaan yang diperoleh dalam usaha budidaya rumput laut berasal dari nilai

pendapatan penjualan rumput laut dengan produksi sebanyak 225 kg/1x produksi. Harga jual rumput laut sebesar Rp. 30.000,-. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa penerimaan usaha budidaya rumput sebesar Rp. 54.000.000.

Tabel 2. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut

Kelayakan Usaha	Total
Keuntungan	Rp. 31.037.000
BCR	2
PBP	0,42

Berdasarkan hasil perhitungan, usaha budidaya rumput laut di Pantai Pandawa menguntungkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel diatas bahwa keuntungan yang diperoleh per tahun adalah sebesar Rp. 31.037.000,-. Nilai *benefit cost ratio* menunjukkan 2 yang berarti usaha menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Nilai *pay back periods* sebesar 0,42 yaitu pembudidaya rumput laut akan kembali modal pada waktu 5 bulan 4 hari.

Wisata Bahari

Berikut adalah rincian biaya yang dikeluarkan pekerja wisata bahari dalam melakukan usaha di Pantai Pandawa, Bali. Biaya tersebut antara lain : biaya investasi, biaya tetap dan biaya tidak tetap/variabel. Pekerja wisata bahari di Pantai Pandawa mengeluarkan modal untuk usaha wisata bahari yaitu seperti : bangunan, showcase, etalase, meja, kursi, payung/tenda, bangku/*longchair*, busa. 30 responden pekerja wisata bahari tidak semuanya memiliki biaya investasi yang sama, berbeda dengan pembudidaya rumput laut yang memiliki biaya investasi yang

sama. Rata-rata (mean) dari total biaya investasi responden Wisata Bahari adalah Rp.29.286.000,-. Untuk biaya tetap yang dikeluarkan pekerja wisata bahari yaitu kontribusi tenda dan listrik. Sebanyak 30 responden dari pekerja wsiata bahari memiliki biaya tetap yang berbeda. Biaya tidak tetap yang dikeluarkan pekerja wisata bahari sebesar Rp. 9.009.000/bulan dan Rp.108.108.000 untuk satu tahun. Untuk biaya tetap pekerja wisata bahari ini memiliki rincian yang sama untuk setiap responden nya sebanyak 30 dikarenakan setiap responden mendapatkan barang yang termasuk ke dalam biaya variabel ini dari distributor yang sudah menetap untuk memasok barang di daerah Pantai Pandawa.

Total biaya yang dikeluarkan dalam usaha wisata bahari yaitu sebesar Rp.129.132.233,- per tahun. Untuk total penerimaan dari usaha wisata bahari di Pantai Pandawa, Bali sebesar Rp. 36.652.000/bulan dan Rp.439.824.000,-/tahun. Biaya penerimaan didapatkan dari semua produk yang dijual dikali dengan harga satuan.

Tabel 3. Analisis Kelayakan Usaha Wisata Bahari

Kelayakan Usaha	Total
Keuntungan	Rp. 310.691.767
BCR	3,41
PBP	0

Berdasarkan hasil perhitungan, usaha wisata bahari di Pantai Pandawa, Bali jauh lebih menguntungkan dibandingkan usaha budidaya rumput laut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel diatas, bahwa keuntungan yang diperoleh dalam usaha wisata bahari sebesar Rp. 310.691.767,-. Nilai *benefit cost ratio* menunjukkan 3,41 yang berarti usaha sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Nilai

pay back periods sebesar 0 yaitu pengembalian modal awal tidak membutuhkan waktu yang lama.

Analisis Faktor/variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan

Pada analisis ini digunakan regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 21. Didapatkan hasil :

Tabel 4. Hasil Korelasi (R)

Model Summary

Model	R	R Square
1	.605 ^a	.366

a. Predictors: (Constant), pengalaman, Pendidikan, Curahan Waktu Kerja, Umur, profesi

Berdasarkan hasil Tabel 4 diatas maka nilai R sebesar 0,605 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel independen/bebas (X) seperti umur,

tingkat pendidikan, curahan waktu kerja dan pengalaman kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu pendapatan.

Tabel 5. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-371003.808	1670792.831		-.222	.825
	Umur	-18531.450	18837.872	-.149	-.984	.330
	Pendidikan	14366.550	60203.065	.032	.239	.812
	CurahanWaktuKerja	124062.721	122036.386	.125	1.017	.314
	Profesi	-9139854.843	2046451.553	-3.294	-4.466	.000
	Pengalaman	765720.874	155808.206	3.656	4.915	.000

a. Dependent Variable: PendNetto

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profesi dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Profesi yang berpengaruh yaitu yang berprofesi sebagai pembudidaya rumput laut. Sisanya yaitu umur, tingkat pendidikan dan curahan waktu kerja tidak mempengaruhi pendapatan secara signifikan. Dimana profesi sebagai pembudidaya rumput laut berpengaruh negatif terhadap pendapatan, jadi profesi sebagai pembudidaya rumput laut akan mengurangi terhadap pendapatan sebesar 9139854,843 dibandingkan pekerja wisata bahari. Kenapa negatif, dikarenakan pendapatan wisata bahari lebih besar dibandingkan pembudidaya rumput laut.

Analisis Tingkat Kesejahteraan Pembudidaya Rumput Laut dan Pekerja Wisata Bahari berdasarkan UMR Kabupaten Badung 2016

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebanyak 50% pembudidaya rumput memiliki pendapatan diatas UMR Kabupaten badung,

artinya berada dalam tingkat sejahtera sedangkan untuk pekerja wisata bahari sebanyak 77% pekerja wisata bahari yang berada dalam kategori sejahtera. Berarti menunjukkan antara pekerja wisata bahari jauh lebih banyak yang berada dalam kategori sejahtera dibandingkan pembudidaya rumput laut.

Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan budidaya rumput laut dan wisata bahari di Pantai Pandawa sama-sama layak untuk dijalankan dan memiliki keuntungan, kegiatan usaha wisata bahari di Pantai pandawa memenuhi syarat kelayakan usaha untuk beberapa parameter finansial diantaranya *benefit cost ratio* (BCR) dan *Pay Back Period* (PBP). BCR dari usaha wisata bahari yaitu sebesar 3,41 dan PBP sebesar 0 ini berarti pekerja wisata bahari memiliki untung

dan usaha yang dilakukan layak dan bisa kembali modal dari usaha tersebut dalam waktu yang sangat cepat. Tetapi untuk kegiatan usaha budidaya rumput laut juga layak untuk dijalankan, memiliki nilai BCR sebesar 2 jadi pembudidaya memiliki keuntungan dan layak untuk melanjutkan usaha dan PBP sebesar 0,42 yang berarti pembudidaya rumput laut bisa kembali modal dalam waktu 5 bulan 4 hari.

2. Variabel/faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan seperti umur, tingkat pendidikan terakhir, curahan waktu kerja dan pengalaman kerja dari hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa keempat faktor tersebut secara keseluruhan memiliki hubungan yang kuat terhadap pendapatan, tetapi secara parsial variabel profesi sebagai pembudidaya rumput laut dan pengalaman kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan.
3. Perbandingan tingkat kesejahteraan antara pembudidaya rumput laut dan pekerja wisata bahari adalah sebanyak 77% pekerja wisata bahari yang berstatus sejahtera sementara sebanyak 50% pembudidaya rumput laut yang memiliki status sejahtera. Maka, dapat disimpulkan bahwa pekerja wisata bahari lebih sejahtera dibandingkan dengan pembudidaya rumput laut.

Saran

1. Diharapkan adanya penyuluhan yang diadakan oleh pemerintah setempat yang ditujukan kepada masyarakat pesisir di Pantai Pandawa tersebut dalam rangka melestarikan budidaya rumput laut agar tidak hilang karena Pantai Pandawa pada awalnya terkenal dengan budidaya rumput lautnya.

2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk lebih dikaji lagi secara spesifik mengenai analisis pendapatan masyarakat pesisir di Pantai Pandawa, atau bisa juga dikaji tentang kontribusi wanita terhadap pendapatan keluarga di Pantai Pandawa.
3. Bagi Pemerintah dan masyarakat pesisir Pantai Pandawa diharapkan adanya evaluasi mengenai permasalahan atau kelemahan apa yang terdapat dalam budidaya rumput laut, sehingga dapat diketahui bagaimana cara menangani permasalahan yang dihadapi dalam budidaya rumput laut di Pantai Pandawa.
4. Adanya penyuluhan Pemerintah mengenai pembagian tugas bekerja dalam rumah tangga masyarakat pesisir di Pantai Pandawa seperti misalnya istri yang bekerja dalam usaha wisata bahari dan suami yang bekerja dalam budidaya rumput laut sehingga bisa juga menambah pendapatan dan tetap terjaganya budidaya rumput laut di Pantai Pandawa.

Daftar Pustaka

- Prianto, E. 2005. *Proseding "Fenomena Aktual Tema Doktoral Arsitektur dan Perkotaan"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dahuri, R., 1998. The Application of Carrying Capacity Concept For sustainable Coastal Resources Development in Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Indonesia Volume 1 no.1.* 1998.
- Wawa, J. E. 2005. *Pemerintah Provinsi Harus Segera Menyiapkan Lahan Pembibitan.* www.kompas.com.